

## ***Body Condition Score (BCS) Sapi Pesisir Di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat***

*The Body Condition Score (Bcs) Of Pesisir Cattle In Lengayang District, Pesisir Selatan Regency, Sumatera Barat Province*

**Adisti Rastosari<sup>1\*</sup>, Tinda Afriani<sup>1</sup>, James Hellyward<sup>1</sup>, dan Syahrial<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa, Padang

\* Corresponding email: [adistirastosari@ansci.unand.ac.id](mailto:adistirastosari@ansci.unand.ac.id), Whatsapp: +62 822-2688-1871

### **Abstract**

This study aimed to determine the Body Condition Score (BCS) in Pesisir cattle. The Pesisir cattle used were 200 heads, which were located in Lengayang District, Pesisir Selatan Regency, Sumatera Barat Province. Research data was collected using a survey method by direct observations in the field and interviews with farmers. The research variable that was observed was the Body Condition Score (BCS). BCS value was measured using a scale of 1-3 (thin/medium/fat). The proportion of Pesisir cattle with BCS 1, 2, 3 was 14.5%, 70.5% and 15.0%, respectively. The BCS value of Pesisir cattle owned by farmers in the research location was in the normal range which refers to the standard BCS value of 1-3.

**Keyword:** Body Condition Score, Pesisir cattle

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Body Condition Score* (BCS) pada sapi Pesisir. Sapi Pesisir yang digunakan berjumlah 200 ekor, yang berlokasi di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pengambilan data menggunakan metode survey dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara kepada peternak. Variabel yang diamati adalah *Body Condition Score* (BCS). Pengukuran nilai BCS menggunakan skala 1-3 (kurus/średang/gemuk). Proporsi ternak sapi Pesisir dengan BCS 1 sebanyak 14,50%, nilai BCS 2 sebanyak 70,50% dan BCS 3 sebanyak 15,00%. Nilai BCS ternak di lokasi penelitian berada pada kisaran normal yang mengacu pada standar nilai BCS 1 sampai 3.

**Kata kunci:** *Body Condition Score*, sapi Pesisir

### **PENDAHULUAN**

Konsumsi produk protein hewani seperti daging sapi di tengah pandemi Covid-19 menjadi sangat penting mengingat hal ini dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi virus Corona (Alianta, *et al.*, 2021 dan Edwin, *et al.*, 2021). Upaya pemenuhan ketersediaan protein hewani ini dipenuhi melalui peningkatan populasi sapi potong, salah satunya adalah sapi Pesisir.

Sapi memiliki peran penting sebagai sumber penghasil daging, susu, dan tenaga kerja. Sapi penghasil daging disebut dengan sapi potong (Rastosari, *et al.*, 2019) dimana salah satunya adalah sapi Pesisir. Sapi Pesisir banyak terdapat di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat (Rastosari, *et al.*, 2022). Sapi Pesisir memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai ternak potong yang memiliki

persentase karkas yang tinggi dan tahan penyakit. Namun kondisi sapi Pesisir yang bertubuh kecil dan berbobot badan yang rendah jadi jarang dipilih peternak untuk dijadikan sapi potong.

Bobot badan sapi berpengaruh terhadap reproduksi seperti kesuburan, kebuntingan, proses kelahiran dan laktasi (Netika, *et al.*, 2019). Apabila ternak mempunyai bobot badan yang melebihi bobot badan yang ideal, ternak tersebut akan mengalami penurunan produktivitas dan penyakit metabolisme lainnya, sebaliknya apabila ternak memiliki bobot badan kurang dari bobot badan ideal akan berdampak pada sistem reproduksinya (Budiawan, *et al.*, 2015). Bobot badan sapi yang tinggi akan tampak pada sapi yang terlihat gemuk dan memiliki nilai BCS tinggi. *Body Condition Score* (BCS) merupakan metode penilaian subyektif menggunakan

penglihatan dan perabaan untuk menduga cadangan lemak tubuh.

*Body Condition Score* (BCS) adalah metode perhitungan semi kuantitatif dengan menggunakan interval tertentu untuk mengetahui skala kegemukan atau frame pada ternak berdasarkan pada penampakan fenotip pada delapan titik yaitu *processus spinosus*, *processus transversus*, *legok lapar*, *tuber coxae (hooks)*, antara *tuber coxae* dan *tuber ischiadicus (pins)*, antara *tuber coxae* kanan dan kiri dan pangkal ekor ke *tuber ischiadicus* (Pujiastuti, 2016).

BCS digunakan untuk mengevaluasi manajemen pemberian pakan, menilai status kesehatan individu ternak dan membangun kondisi ternak pada waktu manajemen ternak yang rutin (Susilorini, *et al.*, 2007).

Kondisi BCS yang ideal menghasilkan produksi daging yang optimal, namun kenyataan yang ada di peternakan sapi Pesisir terdapat BCS yang kurang dari ideal, sehingga untuk memperoleh tingkat produksi daging yang optimal diperlukan penilaian BCS yang sesuai.

Hal tersebut telah menjadi masalah selama ini. Keadaan ini diperkirakan sebagai akibat dari adanya keterbatasan pengetahuan peternak dalam menentukan BCS yang ideal dalam produktivitas sapi yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian terhadap BCS sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi indikator dalam penelitian dan peningkatan BCS sapi Pesisir yang berkelanjutan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021 di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi Pesisir sebanyak 200 ekor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei langsung ke peternak di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*.

Data yang diambil adalah data *Body Condition Score* (BCS) dengan menggunakan skala 1-3 (kurus/sedang/gemuk). Kriteria penelian bobot BCS secara dasar atau pemula dengan menggunakan teknik untuk menduga yaitu: meraba, merasakan, melihat, pengalaman (Juandhi, *et al.*, 2019).

Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menghitung persentase data dengan rumus:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase data

n = jumlah data

N = jumlah data keseluruhan

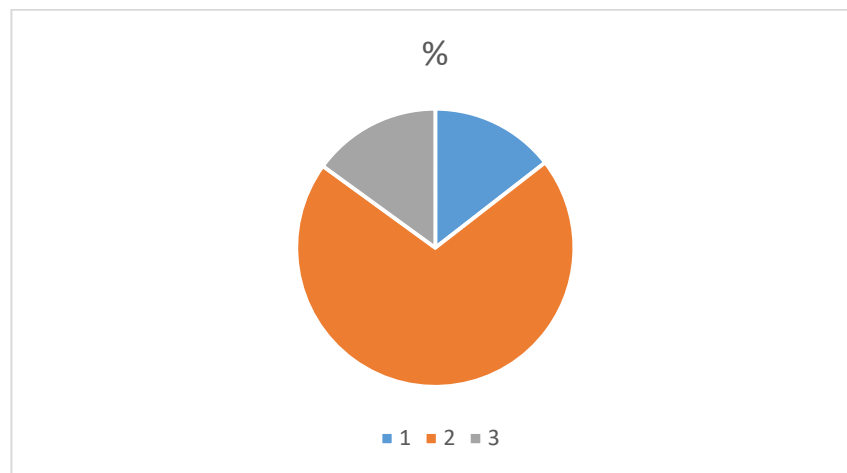
## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Body Condition Score* (BCS) merupakan suatu metode penilaian secara subjektif melalui teknik penglihatan dan perabaan untuk menduga cadangan lemak tubuh terutama untuk sapi perah pada periode laktasi dan kering kandang (Montiel and Ahuja 2005).

Hasil pada penelitian dengan pengamatan BCS pada 200 ekor sapi Pesisir dengan skala 1-3 yaitu kurus, sedang, dan gemuk. Rata-rata BCS sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat adalah sebesar  $2,02 \pm 0,59$  masuk dalam kategori sedang (skor=2). Nilai BCS sapi Pesisir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data BCS Sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat

BCS	Jumlah Sapi (ekor)	Persentase (%)
1	29	14,50
2	141	70,50
3	30	15,00
Jumlah	200	100,00



Gambar 1. Data BCS Sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengamatan nilai BCS pada 200 ekor sapi Pesisir secara keseluruhan yaitu BCS 1 sebanyak 29 ekor atau 14,50%, BCS 2 sebanyak 141 ekor atau 70,50%, dan BCS 3 sebanyak 30 ekor atau 15,00%. Menurut Juandhi, *et al.* (2019), perbedaan sistem manajemen, penggunaan pakan dan bangsa ternak akan mengakibatkan adanya keragaman kondisi ternak.

Sapi Pesisir dengan nilai BCS 1 atau kurus sebanyak 29 ekor atau 14,50%. Sebagian besar sapi yang dipelihara di peternakan rakyat memiliki kondisi tubuh yang kurus dan seperti saat musim kemarau, ternak hanya diberi makan jerami (Anisa, *et al.*, 2017).

Sapi Pesisir dengan nilai BCS 2 atau sedang sebanyak 141 ekor atau 70,50%. Menurut Juandhi, *et al.* (2019) dan Nielsen *et*

*al.* (2003), sapi yang semakin gemuk akan memperlihatkan bobot potong yang semakin berat.

Sapi Pesisir dengan nilai BCS 3 atau gemuk sebanyak 30 ekor atau 15,00%. Apple (1999) menyatakan bahwa semakin meningkat *BCS* maka akan meningkatkan bobot badan. Menurut Carvalho, *et al.* (2010), bobot badan yang maksimal dihasilkan oleh faktor pakan yang diberikan kepada ternak yang dipelihara.

## KESIMPULAN

Pengamatan BCS pada 200 ekor sapi Pesisir dengan nilai BCS 1, 2, 3 (kurus/ sedang/ gemuk) masing-masing sebesar 14,5%, 70,5% dan 15%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim peneliti yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Alianta, Edwin, T., Rastosari, A., dan Hellyward, J. 2021. Tingkat Kepercayaan Konsumen Terhadap Toko Online dalam Pembelian Produk Hewani saat Pandemi Covid-19 di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 9 (2): 194-206. Doi: <https://dx.doi.org/10.23960/jipt.xxxxx-xx>.
- Anisa, E., Ondho, Y. S., dan Samsudewa, D. 2017. Pengaruh Body Condition Score (BCS) terhadap Intensitas Birahi Sapi Induk Simmental Peranakan Ongole (SIMPO). *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 12 (2): 133-141.
- Apple, J. K. 1999. Influence of body condition score on live and carcass value of cull beef cows, *J. Anim. Sci.* 77:2610-2620.
- Budiawan A., M. N. Ihsan, dan Wahjuningsih S. 2015. Hubungan Body Condition Score Terhadap Service Per Conception dan Calving Interval Sapi Potong Peranakan Ongole di Kecamatan Barat Kabupa-ten Lamongan. *Jurnal Tropical animal Husbandry.* 16(1): 34-40.
- Edwin, T., Hellyward, J., dan Alianta, A. A. 2021. Consumer Characteristic and Consumption Behaviour on Purchasing Animal Product During Covid-19 Pandemic. *Majalah Ilmiah Peternakan* 24 (2) 64-71.
- Juandhi, M. D., Kurnia, D., Anwar, P. 2019. Pendugaan Body Condition Scoring (BCS) terhadap Bobot Badan, Bobot Karkas, dan Persentase Karkas Sapi Brahman Cross (Bx) di RPH Kota Pekanbaru. *Journal of Animal Center* 1 (1): 37-45
- Montiel, F., dan Ahuja, C. 2005. *Body condition and suckling as factors influencing the duration of postpartum anestrus in cattle: a review.* *Animal Reproduction Science*, 85(1-2): 1-26. <https://doi.org/10.1016/j.anireprosci.2003.11.001>
- Netika, M., Darsono, R., Utomo, B., Mustofa, I., Ismudiono, dan Suprayogi, T. W. 2019. Hubungan antara Body Condition Score (BCS) dengan Produksi Susu Sapi Perah Friesian Holstein (FH). *Ovozoa Journal of Animal Reproduction* 8 (2): 89-93.
- Nielsen HM. Friggens NC. Lovendhl P, Jensen J, Ingvarsten KL. 2003. Influence of breed., party, and stage of lactation on lactational perfimance and relationship between body fatness and live weight. *Livestock Prod Sci* 79:119-133
- Pujiastuti, R. 2016. Perhitungan Body Scoring Condition (BCS) pada Sapi Perah. Jawa Timur
- Rastosari, A., Hellyward, J., Afriani, T., Rusdimansyah, dan Asyraf, M. 2022. *Potential of Beef Cattle Breeding by Output Value-Based in Bayang Utara District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatera.* *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 978 (2022) 012027. doi: 10.1088/1755-1315/978/1/012027
- Rastosari, A., Utami, Y., Suhartati. L., Afriani, T., Mundana, M., Edwin, T., Krisdian, F., Sriwidiansyah, R., dan Asyraf, M. 2020. Karakteristik Peternak Sapi Pesisir di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Prosiding Webinar Nasional Sapi Kerbau IV.* ISBN: 978-623-7763-73-4. Padang, Indonesia
- Rastosari, A., Herawati, M., dan Wati, N. E. 2019. Reproduction Performance of Ongole Grade Cows and Its Crossbreds in Pacitan Regency, East Java

Province, Indonesia. IOP Conf. Series:  
Journal of Physics: Conf. Series 1155  
(2019) 012018. doi:10.1088/1742-  
6596/1155/1/012018

Susilorini, T.E., M.E. Sawitri dan Muharlien.  
2007. Budi daya 22 Ternak Potensial.  
Penebar Swadaya: Jakarta.